

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab III ini penulis akan membahas mengenai metodologi penelitian. Metode penelitian digunakan untuk mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan skripsi penulis yang berjudul “Pola Interaksi Sosial Santri di Pesantren Ash-Sholeh dengan Masyarakat Bojong Tengah”. Dalam proses penyusunan skripsi, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagai metode yang tepat untuk dipergunakan dalam penelitian pola interaksi terkait dengan fenomena yang terjadi di masyarakat, diantaranya mencakup tahapan observasi terkait dengan data sementara yang berada di lapangan, setelah itu dilakukan berbagai studi literatur, serta wawancara langsung kepada santri dan masyarakat sebagai informan dan terakhir melakukan pengolahan data.

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai pola interaksi sosial santri yang ada di pondok pesantren Ash-Sholeh, Bojong Tengah, Tasikmlaya, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Jozef, R. 2010 hlm: 63). Sementara Creswell (2014, hlm. 67) menyatakan bahwa, “ada tiga format penelitian kualitatif, yaitu format deskriptif, format verifikatif dan format *grounded theory*”. Penulis tertarik untuk menggunakan pendekatan kualitatif dengan format deskriptif.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah pertama, untuk memahami secara mendalam tentang pola interaksi sosial santri pesantren Ash-sholeh dengan masyarakat Bojong Tengah serta implikasinya dengan gaya hidup santri. Kedua, dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti dapat memahami dan mendeskripsikan perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh santri-santri pesantren Ash-sholeh yang didapat melalui hubungan interaksi

dengan masyarakat Bojong Tengah. Selain itu penelitian dengan metode kualitatif deskriptif ini ditujukan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Sedangkan menurut Creswell (2014, hlm. 6) menyatakan bahwa metode kualitatif adalah:

“Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena menggunakan pengamatan yang dilakukan secara holistic dan menyeluruh dengan menginterpretasi tema dan pola menggunakan cara deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, memungkinkan mengkaji masalah-masalah normatif sekaligus memaparkan temuan di lapangan.

Dalam penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan studi deskriptif, karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan angka-angka, akan tetapi menyangkut pendeskripsian, penguraian dan penggambaran suatu masalah yang sedang terjadi. Jenis penelitian ini termasuk penelitian yang rinci mengenai suatu obyek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup waktu mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan dan kondisi masa lalunya. Keuntungan menggunakan studi kasus ini adalah peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam sehingga dapat menjawab mengapa keadaan itu terjadi dan juga dapat menemukan hubungan-hubungan yang tadinya tidak diharapkan.

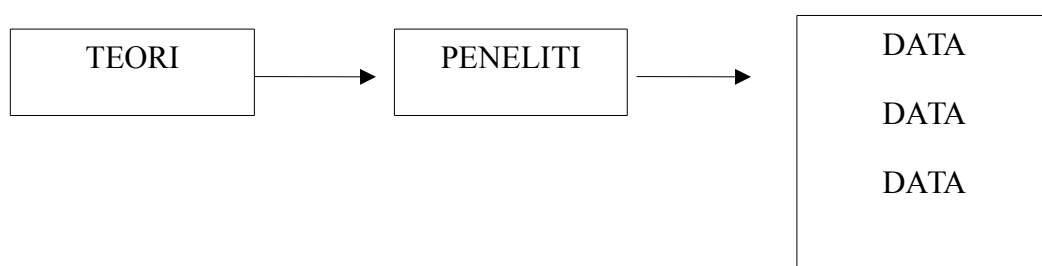
Adapun dalam penelitian yang mengambil penyusunan penelitian kualitatif dengan menggunakan format desain deskriptif. Menurut Creswell (2014, hlm.68) menyatakan bahwa :

Format desain kualitatif deskriptif merupakan sebuah upaya pendekatan deduktif terhadap seluruh proses penelitian yang akan dilakukan karena itu format desain penelitiannya secara total berbeda dengan format verifikatif

deskriptif. Format ini lebih banyak menjabarkan dan mengkonstruksi data yang ditemukan di lapangan menjadi suatu deskripsi dengan dilandasi teori-teori yang sudah ditemukan.

Alur informasi dalam penelitian kualitatif deskriptif ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 3.1 Alur Format Kualitatif Deskriptif



Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dapat diketahui pertimbangan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian yaitu, karena pendekatan kualitatif dapat menjelaskan fenomena secara lebih mendalam, menyeluruh dan kompleks terkait pola interaksi sosial santri pesantren ash-sholeh dengan masyarakat Bojong Tengah.

Selain itu penulis juga beranggapan bahwa penelitian ini membutuhkan studi mendalam yang menjadikan teori sebagai dasar pengembangan penelitian dan dikorelasikan dengan data yang didapat di lapangan, maka dari itu peneliti berniat menggunakan format kualitatif deskriptif. Hal ini dikarenakan peneliti ingin lebih longgar dalam menggunakan teori.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok pesantren Ash - Sholeh yang berada di jalan Bojong Tengah, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya sebagai lokasi penelitian dikarenakan Pesantren Ash-sholeh ini menjadi Pesantren yang sangat dekat sekali dengan pemukiman warga dan sudah barang tentu interaksi akan sangat intens disana. Selain itu masyarakat Bojong Tengah dikenal dengan daerah atau desa

yang memegang erat prinsip Islam Modern yang dibuktikan dengan perkembangan-perkembangan masyarakat yang semakin terbuka dengan perkembangan zaman, namun jika kita lihat dilapangan masyarakat Bojong Tengah tetap menjalankan kebiasaan tradisional seperti pengajian rutin, maulid Nabi, pembacaan Barjanji dan lain sebagainya.

Subjek penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok informan, yaitu informan kunci yaitu santri dan informan pangkal yang merupakan komponen-komponen yang berada di lingkup Pesantren Ash-sholeh dan masyarakat Kampung bojong Tengah terdiri dari pemilik pesantren, kepala staff dan anggota staff pengurus pesantren, ustadz, ketua karang taruna dan perwakilan masyarakat sekitar yang membentuk suatu pola hidup atau yang sering kita sebut sebagai gaya hidup.

Adapun cara penentuan partisipan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampling, yaitu menggunakan prosedur bola salju (*Snowball*). Sebagaimana menurut Creswell (2014, hlm. 108) menyatakan bahwa prosedur *snowball* adalah sebagai berikut:

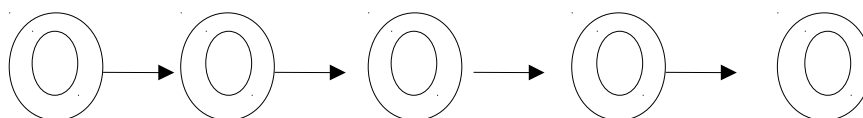
Dalam prosedur ini, dengan siapa peserta atau informan pernah dikontak pertama kali bertemu dengan peneliti adalah penting untuk menggunakan jaringan sosial mereka untuk merujuk peneliti kepada orang lain yang berpotensi berpartisipasi atau berkontribusi dan mempelajari atau memberi informasi kepada peneliti.

Dari penjelasan diatas maka penelitian tentang pola interaksi sosial santri pesantren Ash-Sholeh dengan masyarakat Bojong Tengah (Studi deskriptif mengenai gaya hidup santri pesantren Ash-Sholeh) dapat dilakukan dengan teknik *snowball sampling*, yakni menentukan informan berikutnya yang dapat membantu memberikan informasi sehingga penelitian mendapatkan data yang akurat.

Ada beberapa model *snowball* yang biasa digunakan dalam penelitian, akan tetapi peneliti lebih tertarik dengan model *Snowball linier* untuk penelitian ini. Model *snowball linear* menurut Creswell (2014, hlm. 108) yaitu “memungkinkan peneliti bergerak linier untuk menemukan informan baru, dari satu informan ke informan lain, dan membentuk bola salju yang besar secara linier”.

Model ini penulis gunakan karena mengingat subjek penelitian dalam skripsi ini yaitu santri-santri yang memiliki pergaulan dan sering berinteraksi di masyarakat, jika kita memilih model yang lain seperti random sampling atau purposive sampling maka kemungkinan data yang akan dihasilkan tidak akan akurat karena kita tidak mengetahui persoalan dari nol. Namun snowball lebih dapat memaparkan atau mengalirkan arus informasi dari santri terlebih dahulu yang kemudian akan dikonfirmasi ke masyarakat sekitar untuk melengkapi data.

Gambar 3.2 Model Snowball Linear

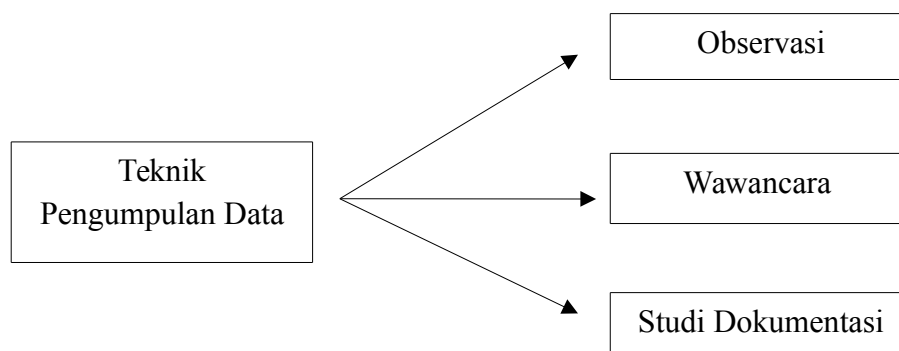


Sumber: Creswell (2014, hlm.108)

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan peneliti di lapangan melalui 3 cara yaitu teknik observasi, wawancara, dokumentasi kemudian di dukung pula oleh studi literatur yang mendukung penelitian mengenai pola interaksi sosial pesantren Ash-Sholeh dengan masyarakat dalam kaitannya dengan gaya hidup:

Gambar 3.3 Teknik Pengumpulan Data



3.3.1 Observasi

Observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Dalam melakukan observasi ini, peneliti menggunakan sarana utama indera penglihatan. Melalui pengamatan mata dan kepala sendiri seorang peneliti diharuskan melakukan tindakan pengamatan terhadap tindakan dan perilaku responden di lapangan dan kemudian mencatat atau merekamnya sebagai material utama untuk dianalisis (Creswell, 2014 hlm. 49).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang akurat tentang keadaan di lapangan dengan melakukan pengamatan langsung. Hal yang perlu diperhatikan ketika melakukan observasi antara lain; pengamat harus selalu ingat dan memahami betul apa yang hendak direkam dan dicatat, selain itu juga harus bisa membina hubungan baik antara pengamat dan obyek observasi ini dilakukan untuk mengamati dan membuat catatan deskriptif terhadap latar belakang dan semua kegiatan yang terkait dengan interaksi sosial santri pesantren Ash-Sholeh dengan masyarakat sehingga dapat diperoleh data yang akurat. Teknik observasi dalam penelitian “pola interaksi sosial santri pesantren Ash-sholeh dengan masyarakat” dilakukan pengamatan secara langsung dilapangan, dengan mencari informasi dari informan yaitu para santri, ustadz/ustadzah, pengurus pesantren, ketua karang taruna dan perwakilan masyarakat Bojong Tengah.

3.3.2 Wawancara

Wawancara ini diajukan kepada pengurus ponpes, santri, dan masyarakat. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur mempunyai tujuan untuk mengetahui segala bentuk yang sifatnya mendalam, sebagaimana yang telah dirumuskan sebelumnya sesuai dengan permasalahan yang ditetapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan suatu yang mempunyai sifat bebas (santai) dan dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada informan untuk memberikan keterangan yang diperlukan.

Peneliti mengadakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh data tentang kehidupan waria terutama tentang pola interaksi sosial mereka dengan masyarakat sekitar. Hubungannya dengan wawancara mendalam, peneliti tidak hanya percaya begitu saja terhadap apa yang dikatakan informan, melainkan perlu mengecek kenyataan dari hasil wawancara

kepengamatan di lapangan dan informasi dari informan lain. Disini peneliti berusaha membagi dua sumber informasi yaitu sumber utama yang merupakan santri, ustad/ustadzah dan masyarakat Bojong Tengah itu sendiri, yang kedua ada sumber pendukung seperti pengurus pondok pesantren dan ketua karang taruna. Beberapa alasan dipilihnya teknik wawancara sebagai metode pengumpulan data adalah :

1. Wawancara akan mengurangi kecurigaan subyek tentang kegunaan dan manfaat data yang diungkap.
2. Suasana keakraban yang terjadi dalam wawancara dimungkinkan memperoleh data yang obyektif.
3. Wawancara peneliti dapat mengetahui kondisi nyata subyek seperti, kondisi sosial ekonomi dan kondisi lingkungan subyek.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln (Creswell, 2014. hlm 161) dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan atau pengutipan data dari dokumen yang ada dilokasi penelitian. Dokumen dapat berupa surat-surat, buku-buku, arsip, notulen, modul, majalah, dan catatan-catatan.

Adapun teknik dokumentasi digunakan untuk mengungkap pola interaksi sosial santri pesantren Ash-Sholeh dengan masyarakat Bojong Tengah. Jika dibanding dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap dan belum berubah. Alasan memilih teknik dokumentasi adalah: karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan. Data dari dokumentasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan kebenaran atau keabsahan. Dokumentasi sebagai sumber data yang kaya untuk memperjelas keadaan atau identitas subyek penelitian, sehingga dapat mempercepat proses penelitian.

3.3.4 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan cara memperoleh informasi melalui sumber acuan yang dapat berupa teori atau konsep yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, baik teori atau konsep yang bersumber dari buku, jurnal, artikel, dokumen, surat kabar dan lain-lain yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Dilakukan untuk mendapatkan informasi teoritis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Teknik ini digunakan karena peneliti memerlukan teori-teori yang dapat mendukung terlaksananya penelitian ini. Teori-teori ini bisa didapatkan dari sumber kepustakaan yakni, buku, jurnal, artikel, surat kabar dan lain-lain. Peneliti yang menggunakan teknik ini akan mendapatkan informasi dan data yang berupa teori-teori, pengertian-pengertian serta uraian-uraian menurut para ahli yang berhubungan dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah karena dengan analisis, data mentah yang dikumpulkan oleh peneliti dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang benar.

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Creswell, 2014 hlm. 248), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain. Berdasarkan rumusan tersebut digarisbawahi bahwa analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Sedangkan menurut Moleong analisis data pada umumnya mengandung tiga kegiatan yang saling berkaitan yaitu a) kegiatan mereduksi data, b) menampilkan data, c) melakukan verifikasi untuk membuat kesimpulan.

Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dengan berbagai sumber yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil perolehan data, maka hasil penelitian dianalisis secara tepat agar simpulan yang

diperoleh tepat pula. proses analisis data memiliki tiga unsur yang dipertimbangkan oleh penganalisis yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Proses analisis data ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah itu membuat rangkuman setiap pertemuan dengan responden dan kemudian peneliti melakukan reduksi data.

b. Penyajian data

Sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan kesimpulan dapat ditarik. Melihat suatu sajian data, penganalisis akan dapat memahami apa yang terjadi, serta memberikan peluang bagi penganalisis untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut.

c. Penarikan Simpulan / Verifikasi

Verifikasi/ penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penting lainnya. Untuk dapat menggambarkan dan menjelaskan kesimpulan yang memiliki makna, peneliti pada umumnya dihadapkan pada dua kemungkinan strategi atau taktik yaitu: a) memaknai analisis spesifik b) menarik serta menjelaskan kesimpulan.

3.5 Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat uji keabsahan data hal ini diperlukan agar penelitian dikatakan valid. Teknik pemeriksaan data kualitatif untuk mengukur derajat kepercayaan (kredibilitas) data yang diperoleh dari lapangan. Ada beberapa teknik untuk menguji keabsahan data. Akan tetapi peneliti hanya menggunakan beberapa teknik saja sesuai kemampuan peneliti. Menurut Creswell (2014, hlm. 261), teknik pemeriksaan data kualitatif yaitu dengan menggunakan:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam hal ini melakukan penelitian dengan waktu yang lebih lama. Pada tahap ini peneliti dapat melakukan cek ulang agar terhindar dari informan

yang memberikan kepalsuan data di lapangan. Hal ini pun membantu peneliti dalam mendapatkan informasi yang lebih banyak pula.

b. Ketekunan Pengamatan

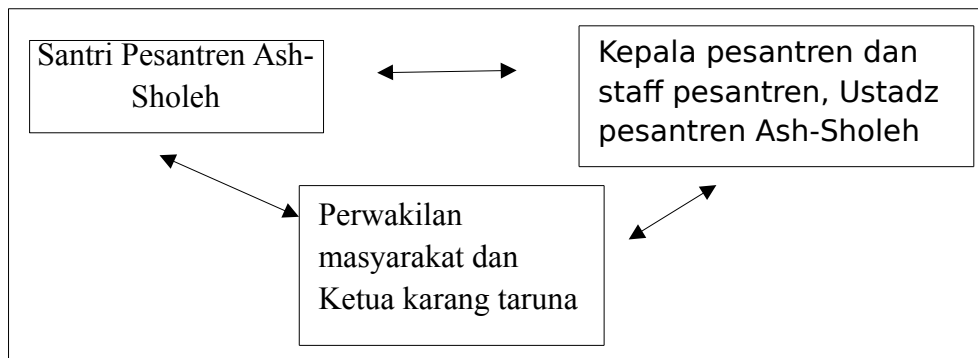
Selama penelitian berlangsung bukan hanya pancaindera saja yang bekerja untuk mengumpulkan data, tetapi juga diikuti oleh perasaan dan insting sehingga derajat keabsahan data dapat meningkat pula.

c. Triangulasi Peneliti, Metode, Teori, dan Sumber Data

1. Triangulasi dengan sumber data

Menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh oleh peneliti ataupun membandingkan hasil wawancara dan pengamatan. Untuk mengecek kebenaran data tersebut dibuatlah triangulasi berikut:

Gambar 3.4 Triangulasi dengan Tiga Sumber Data

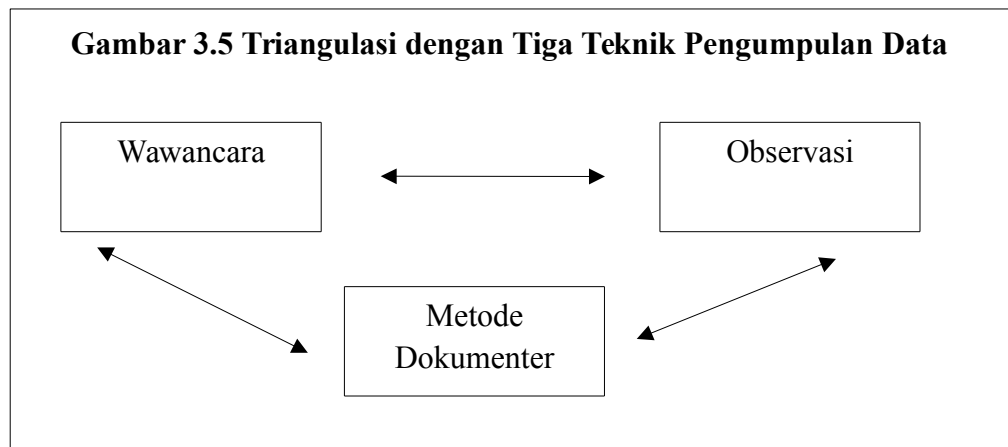


2. Pengecekan melalui diskusi

Diskusi dengan berbagai kalangan yang mengerti tentang masalah penelitian dapat membantu dalam menguji keabsahan data. Diskusi bertujuan untuk menyingkap kebenaran hasil penelitian serta mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain.

3. Triangulasi dengan metode

Triangulasi metode ini digunakan untuk melakukan pengecekan kembali antara hasil dari pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya. Apakah hasil dari observasi sama dengan hasil dari hasil observasi seterusnya.



Sumber: Creswell, 2014, hlm. 273

Berdasarkan pemaparan di atas tentang Validitas Data Kualitatif, maka peneliti tidak menggunakan semua teknik triangulasi yang telah diuraikan. Peneliti hanya menggunakan triangulasi dengan sumber data, pengecekan dengan diskusi dan triangulasi dengan metode, hal ini sesuai dengan kemampuan peneliti.

3.6 Isu Etik

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih dalam mengenai pola interaksi sosial santri di pesantren Ash-Sholeh dengan masyarakat Kampung Bojong Tengah Kota Tasikmalaya yang berimplikasi pada gaya hidup santri di pesantren. Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk pesantren agar lebih waspada terhadap perkembangan zaman serta dapat menyesuaikan diri dengan arus perubahan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang positif dalam memahami pola interaksi santri dengan masyarakat, sehingga pesantren tetap dapat mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan islam.

Selain itu penelitian ini juga bisa dijadikan acuan bagi pengelola pesantren agar dapat memahami lebih dalam mengenai proses interaksi yang sehari-hari dilakukan oleh para santri, agar dimasa yang akan datang pesantren dapat memiliki peran untuk membentuk karakter masyarakat yang lebih baik.

